

**FENOMENA MENONTON DRAMA KOREA PADA MAHASISWA TIMUR DI  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**ARNESTA BOTA MUDA**

**2017230011**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG**

**2022**

## ABSTRAK

Pertunjukan Korea adalah budaya imajinatif yang mengacu pada dramatisasi TV di Korea dalam konfigurasi miniseri dan penggunaan bahasa Korea. Kapasitas manusia semakin disempurnakan ketika acara mulai ditampilkan sebagai film, dan dapat dinikmati di layar TV. Sejumlah besar pertunjukan ini telah menjadi terkenal di seluruh Asia dan telah menambah kekhasan gelombang Korea secara keseluruhan, serta demam dramatisasi di beberapa negara, salah satunya adalah Indonesia di mana drama Korea sampai sekarang sedang digandrungi oleh anak muda. Penelitian ini menggunakan metode subjektif, metode penentuan sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan strategi pengujian Purposive (sengaja) dengan jumlah saksi di atas 5 orang.

Alasan mendasar diadakannya Korean Show adalah untuk mengetahui bagaimana kekhasan menonton drama Korea untuk mahasiswa timur di Perguruan Tinggi Tribhuwana Tungadewi Malang yang menggambarkan kehidupan dengan menunjukkan perjuangan atau perjuangan dan perasaan melalui pertukaran, pertunjukan Korea mulai ditampilkan dalam bentuk film, dan dapat diapresiasi di layar TV. Dalam ulasan ini, para analis langsung melihat dan berbicara dengan siswa yang memiliki pengetahuan tentang drama Korea.

Dari hasil pemeriksaan yang diarahkan, cenderung terlihat bahwa menonton drama Korea adalah sebuah cerita atau fiksi yang menggambarkan keberadaan individu Korea yang disampaikan oleh individu Korea yang dikomunikasikan di TV Korea Selatan. Drama Korea mengangkat isu-isu budaya dan biasa serta cerita yang tidak bertele-tele, membuat orang-orang dalam kerangka berpikir Asia menyukainya baik di kalangan anak muda maupun orang dewasa, terutama di kalangan wanita.

**Kata Kunci:** Fenomena, Drama Korea,

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi masyarakat arus utama Korea, yang umumnya dikenal sebagai Korean Wave, telah menguasai sebagian besar kerabat dunia dengan menghadirkan atau menjual barang-barang seperti dramatisasi, film, musik, gaya, hingga produk elektronik yang telah tersebar di Asia, Amerika, dan Eropa. Keunikan yang berkembang pesat dari masyarakat arus utama Korea saat ini adalah perkembangan musik Korean Popular atau K-Populer. Buletin yang tak disangka-sangka dikenal sebagai media yang menjadi tolak ukur sifat industri musik dunia, mengungkapkan bahwa industri musik dunia kira-kira 25% dibatasi oleh musik K-Populer. Kelas musik sangat digandrungi oleh sebagian besar anak muda di Indonesia, dinyanyikan oleh laki-laki atau perempuan, baik secara kumpul maupun solo, dengan suara yang sopan dan jelas, menggerakkan perkembangan yang hidup, serta berpenampilan menarik, membuat remaja di Indonesia tampil 'terpikat'. ' dengan bandingnya. Pameran ini sangat diharapkan oleh masyarakat pada umumnya, khususnya para pecinta pengrajin yang mereka cintai, ini direncanakan untuk melihat secara langsung dan merasakan suasana pertunjukan yang belum pernah ada sebelumnya. (Rahmadi, 2012)

Kemajuan pertunjukan Korea adalah peningkatan kemungkinan sosial melalui musik, desain dan film untuk berkenalan dengan berbagai negara. Film Korea pada tahun 2002-2006 merupakan awal dari latar belakang sejarah kemajuan bisnis media, melalui penciptaan serial pertunjukan yang menjadi produk terbesar di Korea. Serial pertunjukan yang dikomunikasikan bergantung pada pemujaan dalam rangkaian pengalamannya dan ditonton oleh berbagai latar belakang. Konsekuensinya adalah bahwa seri pertunjukan memiliki kemampuan penawaran yang bagus

untuk dikirim ke berbagai negara, terutama di wilayah Asia yang memiliki ketertarikan sosial dengan Korea. Terlebih lagi, orang banyak tertarik dengan gambar mutakhir yang dimiliki orang Korea yang harus terlihat dari tatanan rambut, cara berpakaian, cara berbicara, dan cara hidup, yang menguraikan bahwa Korea adalah sebuah bangsa yang diciptakan dan sekarang ini. Orang Korea memberikan sentuhan pada gaya hidup mereka sendiri dengan mencampurkan esensi asli mereka dengan gaya asing dengan cara yang imajinatif dan luar biasa. Manfaat tentang orang tua, menjaga anak, dan cinta keluarga ditunjukkan dengan tunduk pada adat. (Ardila, 2014)

Siswa Timur di Perguruan Tinggi Tribhuwana Tunggaladewi Malang menonton acara Korea, banyaknya latihan yang dilakukan oleh siswa Timur seperti jadwal pelajaran yang padat dan banyak tugas bicara yang kadang-kadang menyebabkan keadaan pikiran mereka menjadi penuh dan lelah sehingga menggantikan mereka. Kelelahan, para siswa Timur berusaha mengisi waktu luang untuk menonton berbagai film di dalam ruangan. Jenis film yang biasa mereka tonton adalah film dengan kelas yang berbeda-beda, seperti film aktivitas, sepenuh hati, parodi, dan rahasia. Selain film, mereka sangat menyukai tayangan, khususnya Drama Korea, para pelajar Timur menonton Drama Korea hanya untuk mengisi waktu luang mereka dan sebagai hiburan untuk menghilangkan kepenatan, namun ada juga orang yang menjadikan Drama Korea sebagai kebutuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Jadi para pelajar yang sangat menyukai tayangan Korea yang berlebihan akan berdampak pada latihan kehidupan sehari-hari dan kemudian mengabaikan latihan hanya untuk menonton kelanjutan dari film Drama Korea tersebut. Menonton Dramatisasi Korea dalam waktu yang cukup lama bisa duduk-duduk tanpa henti, gagal mengingat iklim persahabatan, keluarga, dan masyarakat yang hebat dan gagal mengingat kenyataan, menyebabkan tidak adanya aktivitas publik.

Pertunjukan Korea memiliki daya tarik seperti cara berjalan, tatanan rambut, senyum, pakaian, warna kulit, tingkat, dan masyarakat yang mempesona. Siswa Timur menonton drama Korea di ruang mereka untuk waktu yang sangat lama dan tidak mengerjakan tugas sekolah, lalai makan, bersih-bersih, dan tidak hidup berdampingan dengan orang lain. Berbagai teman di sekitarnya, bahkan banyak mahasiswa Timur yang mendesain kamar mereka dengan berbagai foto Korea namun dengan foto keluarga mereka. Drama Korea sangat mempengaruhi mahasiswa timur sehingga mahasiswa timur banyak mengalami perubahan untuk meniru gaya korea yang memiliki kulit putih, kulit tipis, pakaian, pola makan, potongan rambut, jalan-jalan, beberapa penggunaan bahasa korea, misalnya, *annyeonghaseyo*” (hallo) saat pengucapan salam salam dan *Kamsahamnida* (terima kasih) dan lain lainnya. (Rosmawati, 2018:3)

Drama Korea memiliki banyak penggemar di seluruh dunia. Penggemar Drama Korea semakin hari semakin banyak 842 orang dari 924 responden (Khoiri, 2020). Dari saking sukanya Drama Korea publik sampai membuat sebuah komunitas yang disebut dengan *Korean lovers*. *Korea lovers* ini berisi orang-orang yang sangat mencintai drama Korea tidak hanya dramanya saja tapi orang-orangnya aktor dan aktrisnya, ada beberapa pecinta drama Korea yang rela menghabiskan uang ratusan dan bahkan puluhan juta hanya untuk bertemu idolanya seperti Lynda Hasibuan, Lynda Hasibuan seorang Journalist yang berasal dari Indonesia. Pada tahun 2018 Lynda Hasibuan menghabiskan uang ratusan juta bahkan puluhan juta hanya untuk ketemu idolanya yaitu So Ji Sub. Karena saking cintanya drama Korea Lynda Hasibuan menggunakan bahasa Korea seperti “*annyeonghaseyo*” (hallo) untuk mengucapkan salam dan *Kamsahamnida* (terima kasih). Tidak berhenti sampai disitu saja, para pecinta Korea memang terobsesi untuk meniru model penampilan dari segi pakaian, bahasa, gaya hidup, makanan dan lain-lain, sehingga mereka

berusaha dengan senang hati menunjukkan karakter mereka melalui barang-barang Korea agar terlihat seperti orang Korea. (Hasibuan, 2018)

Drama Korea tidak begitu saja dikenal masyarakat Indonesia. Drama Korea pada awalnya hanya ditayangkan negara asia seperti Cina, Jepang dan negara lainnya, perkembangan global sangat pesat sehingga masuk pasar ke Indonesia, selain Jepang dan Taiwan yang saat itu sangat digemari masyarakat Indonesia. Perkembangan serial pertunjukan Korea Selatan ke Indonesia untuk menyebarkan budaya dan dramatisasi Jepang yang disebut dorama (dramatisasi) bernama "Itazura Na Kiss" pada tahun 2004 menarik perhatian penggemar, Pada tahun 2011, Indosiar menayangkan drama Korea yang disesuaikan dari pertunjukan Jepang "Itazura Na Ciuman" " dengan judul "Ciuman Energik". Serial "Meteor Nursery" yang berasal dari Taiwan juga ditayangkan di TV Indonesia pada tahun 2002. (Purnama, 2013)

Orang-orang di Indonesia juga sudah terbiasa menonton barang-barang Asia seperti Kung Fu dan aktivitas dari Hong Kong. Saat "Meteor Nursery" muncul, penonton bisa lebih tanggap terhadap cerita-cerita dengan kelas sentimen, kekeluargaan, dan pertempuran di kota Asia. Kemajuan serial acara Taiwan ini kembali tercatat dalam acara Korea yang menyesuaikan serial acara "Meteor Nursery" dengan judul "Young men Over Blossoms". Setelah tahun itu juga menayangkan Meteor Nursery, Indosiar mengedarkan Korean Show "Perpetual Love" yang merupakan awal dari penayangan K-Show di Indonesia. Tayangan-tayangan Korea telah menjadi awal mula kemasyhuran dramatisasi Korea di TV Indonesia, khususnya Indosiar. Dipilihnya Indosiar sebagai slot TV dengan alasan bahwa Indosiar merupakan saluran TV yang telah dipercaya mengkomunikasikan K-Show mulai sekitar tahun 2002. Tayangan Korea ini merupakan sebuah cerita berurut yang biasanya terdiri dari 16 episode hingga 32 episode. Setiap episode

adalah 40 menit ke 1, jadi menonton acara Korea ini dapat menghabiskan waktu. (Budaya Korea dan Administrasi Data, 2011)

Acara Korea yang tayang di TV Indonesia yang saat ini sedang marak di kalangan anak muda atau masyarakat umum adalah Last Mission Love Utusan Suci, yang menceritakan kisah seorang utusan surgawi yang gaga untuk seorang penari balet. Pertunjukan ini diperankan oleh Kim Myung Soo dan Shin Hye Sun (Pratiwi, 2020). Acara Korea lainnya yang juga menyentuh atau banyak ditonton adalah As yet 17 yang menceritakan kisah seorang wanita muda yang gagal mengingat ingatannya yang bertemu dengan cintanya yang paling berkesan dan akhirnya mengalami perasaan penuh gairah untuk sekali lagi. Acara ini dibintangi oleh Yang Se Jong dan Shin Hye Sun. Dramatisasi Korea semakin menemukan kekuatan di Indonesia seiring dengan pergeseran perilaku individu selama pandemi Coronavirus. Hasil tinjauan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menunjukkan bahwa 842 dari 924 responden atau setara dengan 91,1% menonton Drama Korea selama episode tersebut. Jumlah tersebut meningkat 3,3% dari sebelum pandemi, bahkan 8% responden yang mengaku sebagai pengamat baru berdasarkan orientasi, 92,6% pengamat adalah wanita. (Pusparisa, 2020)

Para pecinta Drama Korea Salah satu adalah Mahasiswa Timur yang di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terpaku pada pencerminan model penampilan tentang pakaian, bahasa, gaya hidup, makanan dan lain-lain sehingga mereka berusaha untuk dengan senang hati menunjukkan kepribadian mereka melalui barang-barang Korea untuk terlihat seperti orang Korea. Drama Korea bukan cuma menyajikan alur cerita yang menarik, tetapi juga aktor dan aktrisnya ganteng dan cantik, tidak seperti sinetron di Indonesia yang menyajikan alur cerita yang mencapai ratusan episode sehingga Mahasiswa Timur merasa bosan karena episode ada belasan. Daripada dramatisasi Korea, yang membuat jalan cerita yang tidak mengguguli sehingga hanya menjawab

episode dan tidak membuat penonton merasa lelah. Pertunjukan Korea Selain alur cerita yang menarik ialah kehadiran dan penampilan aktor dan aktris yang ganteng dan cantik yang cara bicara enak didengar itulah salah satu yang membuat Mahasiswa Timur berminat gemar menonton Drama korea. Drama korea yang biasanya ditonton adalah terlibat dengan sekitar lingkaran siswa drama, Hong Seol (Kim Go Eun) Yoo Jung (Park Hae Jin) dan banyak pemain acara Korea lainnya yang dapat membuat penonton merasa nyaman menghabiskan waktu atau membunuh rasa bosan berjam jam dikamar untuk di nonton drama korea yang sangat menarik. (Muhammadiyah, 2014)

Fenomena yang menarik adalah Jenis film dari berbagai genre, seperti action, romantik, komedi, dan misteri, gaya jalan, para penonton dan termasuk Mahasiswa Timur di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang mengikuti gaya berpakaian atau *lifestyle*, gaya hidup, budaya Korea, bahasa Korea, musik atau aliran lagu korea yang ada dalam drama Korea tersebut. Mahasiswa Timur di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang menonton Drama Korea, penonton tersenyum sendiri tidak membosankan meskipun ditonton berulang kali, karena memiliki paras menarik serta akting yang baik. Walau genre dari drama Korea sendiri sangat banyak namun drama Korea romantis seakan-akan paling ditunggu kehadirannya oleh para penggemar. Mahasiswa Timur di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang menonton drama Korea jadi salah satu hal yang sangat menyenangkan sekali untuk dilakukan apalagi pas istirahat, libur, atau kerja. Drama Korea selalu berhasil membuat penonton terbawa perasaan menikmati setiap adegannya atau menjiwai setiap adegan. (Elni, 2018)

Drama Korea saat ini sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, tidak hanya itu biasanya pemain drama korea ini adalah aktor dan aktris yang tampan dan cantik membuat penonton Mahasiswa Timur di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang makin betah dan tambah seru menonton drama korea. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya

mahasiswa Timur Universitas Tunggadewi Malang Misalnya, jadwal kelas yang terburu-buru dan tumpukan tugas bicara sesekali menyebabkan pola pikir mereka menjadi penuh dan lelah, sehingga untuk menggantikan keletihan mereka, siswa menggunakan kesempatan ekstra mereka untuk menonton berbagai film di kamar mereka. jenis film yang mereka tonton adalah film dengan jenis yang berbeda, seperti aktivitas, sentimen, sindiran dan rahasia. (Sari 2018:3).

#### Jam tonton Drama Korea

- a. Ringan > 1-2 jam/hari
- b. Medium > 5-6 jam/hari
- c. Berat > 6-8 jam/hari

Drama Korea terpopuler di Indonesia. Drama *My Love from the Star* adalah pertunjukan mimpi yang menyentuh hati yang menceritakan tentang orang luar bernama Do Min Joon (Kim Soo Hyun) yang jatuh ke bumi dan jatuh cinta pada seorang wanita muda cantik yang adalah seorang penghibur bernama Cheon Tune Yi (Jun Ji Hyun) dan banyak dramatisasi yang berbeda. . yang paling terkenal di Indonesia. (FruLyndese (2016)

Acara Korea adalah cerita atau fiksi yang menggambarkan keberadaan individu Korea yang dibuat oleh orang Korea Selatan yang dikomunikasikan di TV Korea Selatan. Pertunjukan Korea sangat terkenal dan diminati dan dapat memengaruhi banyak orang untuk menontonnya. (1) Alur cerita yang menarik dan siap untuk menarik penonton untuk merasakan perasaan dalam pertunjukan. (2) Akting yang memenuhi syarat dari para pemeran. Fans setuju bahwa faktor pemain yang terlihat hebat adalah salah satu alasan mengapa dramatisasi Korea begitu dipuja. (3) Wajah yang menarik dan modis. Penampilan menarik selain gaya pakaian mereka yang modis. (4) Sinematografi yang memukau. Sinematografi, pengambilan gambar, dan penyempurnaan dalam pertunjukan Korea seringkali siap membuat penonton tertawa terbahak-bahak. (Agustus 2016)

Pertunjukan Korea mengangkat budaya dan isu-isu biasa serta cerita yang tidak bertele-tele, membuat orang-orang dalam kerangka berpikir Asian menyukainya, baik dari remaja maupun orang dewasa, terutama wanita. Mahasiswa Timur di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang bergantung pada menonton acara Korea hanya untuk mengisi waktu luang dan sebagai hiburan untuk menghilangkan kepenatan, namun ada juga yang menjadikan drama Korea sebagai kebutuhan sehari-hari sehingga mempengaruhi cara pandang mereka, bagaimana untuk melihat gagasan diri dalam kehidupan sehari-hari yang teratur dan kemudian mengabaikan latihan. hanya untuk menonton kelanjutan dari acara Korea. Oleh karena itu, melihat gambaran tersebut, para pengamat tertarik untuk memimpin eksplorasi dengan judul Kekhasan Menonton Dramatisasi Korea oleh Mahasiswa Timur di Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang permasalahan terdapat rumusan masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena menonton drama Korea mahasiswa Timur di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Timur Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Femenisme kecantikan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada riset berikut mempunyai tujuan tertentu yang mana seperti dibawah ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana fenomena Drama Korea mahasiswa Timur di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Timur Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Kecantikan?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada riset ini harapannya bisa memberikan kemanfaatan yang mana sebagai dibawah ini:

### **1. Manfaat Akademis**

Harapannya riset ini kelak sebagai rujukan dan kritik yang membangun pada ilmu komunikasi pada budaya yang lagi trend yang di sebar luaskan dengan menggunakan drama pada TV. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

### **2. Manfaat Praktis**

Riset berikut harapannya masukan informasi dan ataupun pengambil kebijakan terutama kepedulian pemerintah Indonesia dan pihak stasiun televisi atas penyebaran suatu produk budaya populer melalui tayangan berupa drama Korea. Penelitian harapannya bisa sebagai landasan pada populernya drama Korea di kalangan mahasiswa Timur di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Harapannya riset berikut bisa memberikan penambahan pengetahuan terkait karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali S.T. 2005. *Menguasai Internet plus Pembuatan Web*. Bandung, Hlm 13.
- Ardila, Velda. 2014. Drama Korea dan budaya populer. *Jurnal komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta*, vol 2, no. 3, Halaman 12.
- Ali, Muhammad. 2019. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarata: Bumi Aksara, Halaman 9.
- Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung PT Remaja Remaja Rosda kaarya, Halaman 11.
- Bungin Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Cahyaningrum, Dewojati. 2012. *Drama, Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Gamle, Sarah. 2010. *Pengantar Memahami Feminisme dan PostFeminisme*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Elvinaro, Ardianto. 2010. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Frulyndese, K, Simbar 2016. *Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda Di Kota Manado*. *Jurnal Holistik*. Hal. 1-20.
- Hasibuan, Lynda. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Ketujuh Belas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haspari, A, D, Noverina. 2017. *Pelaku Remaja Pecinta Drama Korea*. Thesis, PERPUSTAKAAN.
- Irwan, Abdullah. 2010. *Konstruksi dan Refroduksi Kebudayaan*. Penerbit: Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kasali, Rhenald, 2019. *Manajemen Periklanan*, Cetakan Kelima, Pustaka Utama Grafiti, Jakarta.
- Liany, Farah Dhiba Putri. 2013. *K-Drama dan Perkembangan Budaya Populer Korea Di Indonesia: Kajian Historis Pada KDrama Sebagai Budaya Populer Di Indonesia*, halaman 30.
- Lutfiyah, Elly, 2012. *Media Film Sebagai Media Pembelajaran*, Halaman13.
- Liany, Farah, D. Putri, 2013. *K-drama dan Perkembangan budaya populer Korea di Indonesia. Jurnal Komunikasi dan bisnis*, halaman 5.
- Miles, M.B, Huberman,A.M, 2017. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moundry, 2018. *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Halaman 12.

- Maksudi, 2013. *Pendidikan krakter non-dikotomik (Yogyakarta pustaka)*.
- Morissan, M, A, dkk, 2010. *Teori Komunikasi Massa*, Bogor. Halaman 107.
- M, aldikawati. 2015. *Masa Depan Reunifikasi Korea (Dinamika Hubungan Korea Utara-Korea Selatan dan Dampaknya Terhadap Stabilitas Keamanan di Kawasan Asia Timur Pasca Perang Dingin)* jurnal polinter.vol 1. No. 1.
- Munawar. Noor (2015). *Memotret Data Kuantitatif (Untuk Skripsi, Tesis, Disertasi)*. Semarang: CV. Duta Nusindo Semarang.
- Tsaniyyata, M, K, Nuris. 2014. *Pengaruh Minat Menonton Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsitik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi*. Malang. Halaman 36.
- Purnama, Hadi. 2013. K-drama dan Perkembangan budaya populer Korea di Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan bisnis*.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, halaman 149.
- Pusparisa, Yosepha. 2020. *Pandemi Covid-19 Meningkatkan Jumlah Penonton Drama Korea*. Industri Hiburan dan Media Korea Selatan.
- Permata, sari, yanti. 2018. *Perilaku kecanduan Menonton Drama Korea dan nilai krakter siswa SMK labor binaan*, FKIP UNRI, vol, 5, Halaman 3.
- Rosfiantika, E. 2018. *Si doel anak sekolahan, sinetron Indonesia paling fenonmenal*. Ilmu komunikasi atas sinetron si doel anak sekolah.
- Syefa, Imam, 2017. *Pondok Pasantren*, Lembaga Pendidikan Pembentukan Krakter Tadzkiah Jurnal Pendidikan Islam.
- Syuryanah, Ade, 2010. Pengaruh Menonton Tayangan Drama seri Korea di Indosiar. Mada Yogyakarta, Halaman 123.
- Subono, Iman, Nur. 2017. Seratus Tahun Feminisme di Indonesia. Jakarta: Friedrich Ebert Stiftung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Satrianingsih. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII MTS Swasta Labiba. *Jurnal Humanika*, halaman 1-17.